

Vol. 5 No. 2, July - December 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 5 No. 2, July - December 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Reviewer

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

- Citra Perempuan Dalam Iklan Politik Puan “Kepak Sayap Kebhinekaan”
Panji Ariyanto, Meida Afina, Abdul Ghoni, Amanda Khusna 197 - 214
- Strategi Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Sukoharjo
Azka Zahro Nafiza, Darsini, Derita Dwi Prasetyowati, Nur Indah Syafitri, Yuliana 215 - 238
- Dinamika Psikologis Resiliensi Pada Korban *Ghosting*
Siti Ulfi Rohmatin, Ny Sekar Yogi Estia Sari, Risky Ramadhanti, Neilam Nur Insani, Nurul Apriani 239 - 258
- Analysis Of Language Style In Netflixid Caption As Social Gap Negotiator In
Online Interaction
Ahmad Mujibur Rohman, Lusi Laksita Alfatkhu, Syahrul Mukarom, Yuliana Pratiwi 259 - 276
- Kontribusi Orang Tua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak
Rizqina Elok Hidayati, Dian Caesarianingtyas, Annisa Rahmasari, Nur Muhammad Sholikin 277 - 292
- Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa
Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan
Diana Saputri, Lambang Tendy Ambodo, Novitsa Dwina Kurniaputri, Ummu Khatijah, Winda Ika Riyani 293 - 306
- Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Pembelian Makanan Dan
Produk *Fashion* Secara *Online*
Alia Lely Dwi Fitriyani, Hasti Tamara, Susan Azis, Ulul Febriyanti, Ummi Fadlilah 307 - 328

Motivasi Belajar Mengaji Pada Santri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Mas Said
Surakarta

*Siti Syafingatun, Laila Raudhatul Jannah, Anisa Istiqamah, Fitri Sholikhah,
Iffad Dwi Safitri*

329 - 344

Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar
Akibat Pembelajaran Daring

*Della Novita Sari, Fatdilah Nuraini Alfansuri, Risa Qurotun Aini,
Muhammad Nur Kapit, Arum Tunjung Wulandari*

345 - 362

Analisis Disiplin Kerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ditinjau Dari
Peran Kepala Sekolah

Siti Nurilngin, Alifia Khoirunnisa, Anik Rodziah, Anna Sholikhah

363 - 380

Merumuskan Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan
Perspektif Psikologi, Sosial, Dan Agama

Ahmad Saifuddin

381 - 420



Analisis Disiplin Kerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ditinjau Dari Peran Kepala Sekolah

Siti Nurilgin¹, Alifia Khoirunnisa², Anik Rodziah³, Anna Sholikhah⁴
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

This study aims to describe the work discipline of teachers and employees on the awareness of implementing time discipline, regulatory discipline, and responsibility discipline. The indicators of the work discipline of teachers and employees are related to the principal's role as a leader and motivator. The leader will be an example and role model for his members in applying work discipline. Likewise, the principal of SD Ta'mirul Islam has a role as a leader and motivator in guiding teachers and employees to apply work discipline. This research is a descriptive research with case study method. The subjects of this study were principals, teachers, and librarians at SD Ta'mirul Islam Surakarta. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study used four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique of this research uses triangulation of sources by checking the truth of information from informants and analyzing. The results of the study indicate that there is a role for the principal as a leader and motivator in monitoring teacher work discipline, so that indicators of work discipline from time to time, regulations, and responsibilities can be implemented properly and orderly.

Keywords: *Work Discipline; Educator; Education Personnel; Principal's Role*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan disiplin kerja guru dan pegawai atas kesadaran melaksanakan disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab. Indikator disiplin kerja guru dan pegawai berkaitan dengan peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan motivator. Pemimpin akan menjadi contoh dan teladan bagi anggota-anggotanya dalam menerapkan disiplin kerja. Demikian juga, kepala sekolah SD Ta'mirul Islam memiliki peran sebagai pemimpin

Corresponding author

Email: ¹nurilnur08@gmail.com, ²alifia.alkhoir@gmail.com, ³anikrodziah3@gmail.com,
⁴annasholikhah20@gmail.com

dan motivator dalam membimbing guru dan pegawai untuk menerapkan disiplin kerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pustakawan di SD Ta'mirul Islam Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek kebenaran informasi dari informan serta menganalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan motivator dalam memonitoring disiplin kerja guru, sehingga indikator disiplin kerja dari mulai waktu, peraturan, dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik dan tertib.

Kata kunci: Disiplin Kerja; Pendidik; Tenaga Kependidikan; Peran Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia di suatu instansi pendidikan merupakan sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan. Semua potensi tersebut yang ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutrisno (2017) bahwa sumber daya manusia merupakan sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi.

Lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu organisasi yang memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam organisasi akan mudah tercapai apabila sumber daya yang ada saling kompak dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab pendidik meliputi proses mengajar dan menjadi keteladanan bagi para peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Pendidik merupakan salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran yang melibatkan peran mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Peran pendidik sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru adalah kunci utama dalam sistem pendidikan. Selain itu, fungsi dasar pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik. Demikian pentingnya peran guru sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan kinerja guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas atau mutu pendidikan.

Pendidik yang professional menjadi panutan atau teladan bagi para peserta didik dalam hal kepribadian. Selain itu, pendidik termasuk penentu tinggi dan rendahnya mutu hasil pendidikan. Dengan hal ini, peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan pendidik dan tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa standar kompetensi yang wajib dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang berkaitan dengan karakter personal yakni kompetensi kepribadian. Kepribadian positif dari seorang guru dapat dilihat dari sikap sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia serta menaati norma yang berlaku. Pada setiap lembaga sekolah, pemimpin memiliki peran untuk menjadi teladan dalam bersikap maupun bertindak ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Mulyasa (Rusmawati, 2013) bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter personal yang baik dari segi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Pemimpin menjadi teladan bagi anggota-anggotanya sebagaimana juga antara

kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan di suatu sekolah menghormati pemimpin serta menjalankan peraturan yang disepakati bersama dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Peraturan-peraturan dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan agar para anggota-anggota dari suatu organisasi taat dan mematuhi ketentuan yang berlaku. Penyesuaian diri dari tiap individu untuk menaati dan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku merupakan kata lain disiplin. Sikap seseorang dalam disiplin kerja sangat penting bagi suatu organisasi karena apa yang menjadi tujuan organisasi akan mudah dicapai jika pemimpin dan anggota-anggotanya menerapkan disiplin kerja. Sebaliknya, apabila pemimpin sudah disiplin namun anggota-anggotanya belum menerapkan disiplin kerja maka mengakibatkan suatu organisasi sukar mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, perlu peran kepemimpinan dalam menjadi contoh bagi anggota-anggotanya dalam hal disiplin kerja karena dengan adanya disiplin kerja yang baik akan mendapatkan keuntungan yang bermanfaat bagi organisasi maupun karyawannya.

Disiplin sangat diperlukan tiap individu di mana pun manusia berada, baik kehidupan individu maupun suatu organisasi. Wether dan Davis (Sutrisno, 2017) bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perilaku seorang karyawan dalam suatu organisasi/instansi untuk selalu taat, menghargai, dan menghormati segala peraturan dan norma yang telah ditentukan oleh instansi, agar tujuan organisasi/instansi tersebut dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Terry (1993) bahwa disiplin kerja seorang guru dapat dilihat dari kepatuhan guru terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan kata lain diperlukan adanya disiplin kerja dalam suatu pekerjaan merupakan kehendak dan kesediaan guru untuk memenuhi dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin kerja merupakan sikap mental yang senantiasa untuk menaati segala peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk tujuan tertentu. Dengan disiplin kerja yang baik akan lebih meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah yang menjadi obyek penelitian, disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Masih tertang mengajarnya terlambat dan malas mengajar. Meskipun hanya sebagian kecil saja, tetapi hal ini tentu akan mempengaruhi dan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Budaya sekolah sering disebut dengan iklim kerja yang menggambarkan suasana hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya. Budaya sekolah dapat digambarkan melalui sikap saling mendukung dan kerja sama. Budaya disiplin sekolah terbentuk dari komitmen pendidik dan tenaga kependidikan dalam memakai seragam sesuai jadwal, tiba di sekolah tepat waktu, melaksanakan peraturan, melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi contoh dan teladan bagi siswa terkait kedisiplinan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tiswarni (2019) bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru dengan cara memantau kehadiran, memantau guru dalam membuat perangkat pembelajaran, memantau proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fatma, Moeins, & Lusiana (2020) bahwa kedisiplinan guru dalam hal waktu, menaati peraturan, serta melaksanakan tanggung jawab dipantau oleh kepala sekolah melalui supervisi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman (2014) bahwa upaya kepala sekolah mengenai peningkatan disiplin dengan menegakkan disiplin secara tegas, memberikan contoh yang baik, pemberian sanksi apabila guru melanggar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan serta uraian permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah terkait disiplin kerja di SD Ta'mirul Islam merupakan sebuah tanggungjawab yang besar bagi guru. Budaya disiplin yang tertib pasti dipimpin oleh seorang pemimpin yang bijaksana. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Disiplin Kerja Pendidik Dan Tenaga Pendidik di SD Ta'mirul Islam ditinjau dari peran kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah serta peneliti adalah instrument kunci (Sugiyono, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pustakawan di SD Ta'mirul Islam Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti langsung menggali data yang diperlukan untuk menjaga orisinilitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketepatan Waktu Datang Ke Sekolah Dan Pulang Sekolah

Tingkat kedisiplinan pendidik pada peserta didik sangat memiliki efek yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Apabila suatu aturan kedisiplinan dilaksanakan secara terus-menerus maka akan menimbulkan suatu kebiasaan yang baik. Tanpa adanya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas setiap profesinya, maka tujuan akhir pada suatu proses pembelajaran tidak akan tercapai (Asmira, Mujiati, & Jaya, 2021)

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Disiplin merupakan suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Berdasarkan peraturan pemerintah No.53 Tahun 2010 tentang peraturan disiplin Pegawai Negeri Sipil bahwa disiplin kerja adalah sikap atau perilaku kesanggupan pegawai negeri sipil untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang – undangan dan apabila tidak ditaati atau dilanggar akan dijatuhkan hukuman disiplin Menurut Singodimedjo (Sutrisno, 2017) bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang

untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Sementara pendapat lain mengenai disiplin yakni disiplin adalah suatu sikap atau perilaku seorang karyawan dalam suatu organisasi/instansi untuk selalu taat, menghargai, dan menghormati segala peraturan dan norma yang telah ditentukan oleh instansi, agar tujuan organisasi/instansi tersebut dapat dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi menunjukkan bahwa di SD Ta'mirul Islam kinerja guru yang baik tentunya diawali dengan kedisiplinan kerja yg baik bagi guru itu sendiri. Terbukti dengan kehadiran setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah harus berada di sekolah pada pukul 07.00 WIB pagi. Data tersebut bisa dilihat pada sistem *finger print* untuk absen yang terdapat di *lobby* sekolah. Tidak ada kebijakan toleransi keterlambatan pada SD Ta'mirul Islam yang diberikan oleh kepala sekolah pada awal Tahun Ajaran. Namun, apabila terdapat satu atau dua guru yang datang lebih dari pukul 07.00 pagi, akan diberikan sanksi berupa pemotongan uang kehadiran. Jika lebih dari tiga kali keterlambatan, maka Kepala Sekolah akan memanggil guru tersebut dengan tujuan memberikan pembinaan. Apabila keterlambatan hadir masih saja dilakukan, Kepala Sekolah akan memberikan Surat Peringatan (SP 1), Surat Peringatan (SP 2), dan yang terakhir akan menjadi keputusan Yayasan terkait sanksi yang akan diberikan pada guru yang sering terlambat.

Bukan hanya kehadiran saja yang dapat dilihat dan diukur apakah sesuai dengan aturan kedisiplinan atau tidak. Hal ini juga berlaku bagi ketepatan waktu pada saat pulang sekolah. Apabila data sistem *finger print* terdapat guru yang pulang di bawah jam pulang sekolah yaitu pukul 14.30 WIB selama pandemi, maka sanksi-sanksi yang berlaku pada keterlambatan kehadiran juga berlaku untuk aturan kepulangan di bawah ketentuan jam pulang sekolah.

Dengan adanya kedisiplinan tersebut maka akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta efisien. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya ketepatan waktu pengajar ketika berada disekolah, tentunya untuk menjadi seorang guru harus memiliki tanggungjawab dalam menerapkan disiplin waktu agar dapat menjadi teladan yang baik bagi guru dan siswa lain. Dengan adanya ketepatan waktu dari guru tersebut maka akan

melatih siswa untuk belajar datang lebih awal disekolah dan akan lebih terbiasa disiplin.

Tepat waktu dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang harus dikerjakan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tepat waktu melatih diri agar dapat disiplin serta menjadikan kita orang yang dapat dipercaya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asmira, Mujiati, & Jaya (2021) bahwa disiplin mempunyai tujuan yaitu membentuk perilaku seseorang sedemikian rupa sesuai dengan peran atau kiprahnya pada kebudayaan. Orang yang tepat ketika bisa mendisiplinkan dirinya sendiri karena mempunyai komitmen yang tinggi. Sifat disiplin inilah yang akan membentuk kita menjadi orang yang bermanfaat nantinya. Tepat waktu juga menunjukkan bahwa kita adalah orang yang berdedikasi terhadap segala hal yang dikerjakan, karena sesuatu yang berharga tidak dapat diulang. Apabila kita disiplin tentunya kita akan dihargai suatu saat nanti.

Untuk tepat waktu memang tidak selalu mudah. Beberapa rintangan yang bisa jadi harus kita atasi adalah jarak perjalanan yang jauh, lalu lintas yang padat, dan jadwal yang sibuk. Namun, tepat waktu itu sangat penting. Misalnya di tempat kerja, orang yang tepat waktu biasanya dianggap dapat diandalkan dan rajin. Sebaliknya orang yang datang terlambat dapat memengaruhi pekerjaan orang lain dan mutu pelayanan, jika seorang pendidik sering terlambat maka siswa pun agar melihatnya sebagai guru yang tidak tepat waktu, atau bahkan bisa jadi dapat menyepelkannya. Setiap guru mempunyai kemampuan untuk mengatur waktunya masing-masing. Kehadiran adalah salah satu faktor evaluasi kinerja di sekolah. Semakin sering guru datang pada waktu yang ditentukan, semakin baik kinerjanya dimata kepala sekolah.

Kepatuhan Terhadap Peraturan Yang Berlaku

Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku secara sadar merupakan modal untuk dapat membuat suatu sikap yang positif dan produktif (Sukaesih, 2019). Positif dalam arti sadar akan tujuan yang hendak dicapai, dan produktif

yang mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Misalnya, guru yang terbiasa patuh dan tertib dalam hal disiplin kerja di dalam kelas, maupun di lingkungan sekolah. Dengan adanya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah maka guru pun juga turut belajar menghormati serta menaati aturan-aturan hukum umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan yang baik agar dapat dicontoh dan ditiru oleh para siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SD Ta'mirul Islam, beliau mengatakan, "Kepatuhan mempunyai peranan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, serta menjadikannya berkualitas." Selain disiplin dalam hal waktu, pendidik dan tenaga kependidikan juga harus memiliki rasa tanggungjawab yang kompleks. Bukan hanya dilihat dari bagaimana saat mengajar di kelas, namun bisa dilihat pada saat di luar kelas dan sekolah. Bagaimana mengemban tugas dengan baik dan benar dalam hal administrasi di sekolah, menyambut siswa ketika di kelas dan menyapa saat di luar sekolah, mempersiapkan diri pada saat siswa bertanya mengenai tugas di luar jam sekolah, bahkan *attitude* guru pada pihak wali pada saat pembagian raport. Semua tindak tanduk guru akan dilihat dan dinilai pada saat di sekolah maupun di luar sekolah. Maka dari itu perilaku dan sikap yang baik haruslah ada pada diri setiap pendidik, tenaga kependidikan, maupun calon pendidik.

Kepatuhan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya seorang pendidik dan tenaga kependidikan sangat ditentukan oleh faktor yang paling pokok yaitu kepatuhan, disamping faktor lingkungan, baik sekolah, kedisiplinan serta tanggungjawab pendidik itu sendiri. Disiplin juga merupakan suatu bentuk pencerahan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur secara teratur menggunakan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggungjawab tanpa paksaan dari siapapun. Hal ini bisa memotivasi peserta didik baik dari segi ekstrinsik dan instrinsik dimana peserta didik akan melihat figur seorang pendidik yang disiplin dan mematuhi setiap peraturan yang ada disekolah sehingga menumbuhkan sikap pada diri peserta didik untuk mematuhi setiap tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kita belajar kedisiplinan bukan hanya dengan kepala sekolah dan sesama pendidik ataupun tenaga kependidikan yang sama-sama menjalankan suatu tata tertib yang harus dijalani di sekolah. Namun kita bisa belajar dari peserta didik yang rajin datang sebelum jam masuk yang sudah ditentukan. Disini guru dituntut harus menjadi contoh yang baik atau menjadi teladan, dan bisa memotivasi para siswanya agar senantiasa disiplin dan patuh terhadap tata tertib yang ada. Apabila melakukan sebuah keterlambatan atau kesalahan, maka pemberian sanksi wajib kita terima sebagai bahan intopeksi diri.

Penggunaan Seragam Kerja

Pemerintah pada tanggal 3 Februari 2021 menerbitkan Keputusan Bersama Penggunaan Pakaian Seragam dan Atribut bagi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan pada Sekolah Negeri. Keputusan Bersama tersebut dituangkan dalam SKB 3 Menteri yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), dan Kementerian Agama (Kemenag). SKB Mendikbud, Mendagri dan Menag bernomor 02/KB/2021, 025-199 TAHUN 2021 dan 219 tahun 2021 tentang Penggunaan Pakaian Seragam dan Atribut bagi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan Sekolah yang diselenggarakan Pemerintah Daerah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Bashori, 2021).

Dengan menggunakan seragam, tentunya akan membuat guru memiliki identitas yakni sebagai pendidik. Jika para guru bertemu dengan guru lain yang bukan berasal dari sekolah yang sama, akan terlihat sebagai guru yang rapi dalam menggunakan seragam yang sesuai dengan jadwal. Bahkan menggunakan seragam tersebut akan terbentuk rasa persatuan dan tentu akan membentuk sikap yang disiplin dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SD Ta'mirul Islam, menunjukkan bahwa penggunaan seragam di sekolah sudah ditentukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dari lembaga pendidikan, dimana penggunaan seragam harus diterapkan di sekolah ini. Bukan hanya siswa saja, namun guru juga harus mematuhi. Tujuannya selain agar terlihat rapi, agar

dapat dibedakan yang dilihat dari penggunaan seragam yang digunakan dengan adanya penggunaan seragam tersebut dapat mengajarkan kepada siswa ataupun sesama guru agar disiplin akan penggunaan seragam tersebut sehingga proses pembelajaran di sekolah tersebut dapat berjalan secara kondusif dan teratur.

Melaksanakan Kewajiban Dan Tugas

Pekerjaan yang banyak dan menumpuk, berdampak pada penyelesaian pekerjaan yang tidak selesai dengan waktu yang telah ditetapkan (Lestari & Setiawan, 2015). Di sekolah tentunya seorang pengajar atau pemimpin harus menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas mereka yang sudah ditentukan di sekolah, begitupun juga siswa harus memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai siswa dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari guru dan mematuhi setiap aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Ta'mirul Islam, dalam menyelesaikan tugasnya, kepala sekolah dengan teliti mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru ataupun siswa dengan melakukan perencanaan dan memantau kegiatan guru, begitupun juga guru melakukan tugasnya dengan membuat perencanaan pembelajaran di kelas serta melatih siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran yang akan diajarkan di kelas dan siswa juga harus selalu mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

Tugas serta tanggungjawab kepala sekolah dalam pendidikan tidaklah mudah. Sebab sebagai kepala sekolah hendaknya pandai meneliti dan memilih syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan sekolah tersebut dapat tercapai semaksimal mungkin. Kepala sekolah menjadi pemimpin sekolah, memang tidak bisa dipisahkan dari berbagai tugas yang diembannya. Contohnya menjadi administrator, pengelola sumber daya yang ada di sekolah, serta pemimpin seorang guru. Dalam pengelolaannya, kepala sekolah menjadi orang yang sangat berperan penting. Sebagai penggerak dan penentu arah kebijakan menuju sekolah dan

pendidikan secara luas. Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Rivai (Purwanti, 2013) menjelaskan terkait peran kepemimpinan bahwa pemimpin masa depan harus fleksibel dan mempunyai pengalaman yang luas, menganggap tanggung jawab sebagai kepala organisasi, peraturan tidak lagi di buat secara efektif terpusat di puncak organisasi. Kepala Sekolah SD Ta'mirul Islam memiliki peran sebagai pemimpin dan motivator, motivator adalah memberi dorongan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan agar aktif dan mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan metode dan prosedur yang telah ditetapkan, karena dengan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah maka guru dan pegawai akan merasa mendapatkan dorongan atau semangat.

Kepala sekolah memiliki tugas yang tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan pula menyangkut pelatihan kepribadian. Hal ini dapat memotivasi pendidik, tenaga kependidikan untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas masing-masing. Misalnya, pendidik di SD Ta'mirul Islam membuat RPP, merancang perangkat pembelajaran, mendidik dan membimbing siswa. Sementara pustakawan di SD Ta'mirul Islam memiliki tugas untuk mengelola perpustakaan, mengelola administrasi yang berkaitan dengan perpustakaan sebagai tempat membaca siswa.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajarkan kedisiplinan agar dapat terwujud dengan baik perlu direncanakan terlebih dahulu karena Setiap kegiatan apapun namanya ada tahapan yang

harus dilakukan begitu pula dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, seperti yang diungkapkan oleh Uriatman (2015), “Dalam setiap kegiatan apapun namanya ada dua tahap yang harus dilakukan yaitu pertama perencanaan dan yang kedua pelaksanaan”.

Jadi, tahapan pertama yang wajib dilakukan kepala sekolah yaitu Perencanaan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Ta'mirul Islam dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: memutuskan tujuan primer dengan meningkatkan kedisiplinan pengajar pada kehadiran mengajar, memilih atau menentukan bagaimana cara-cara mencapai tujuan tersebut. Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan cara membuat program seperti: merencanakan peraturan disiplin kehadiran buat disepakati bersama beserta sanksinya, merencanakan jadwal sosialisasi serta pelatihan kedisiplinan, melaksanakan *planning* tersebut dan juga melakukan pengawasan yang tujuannya untuk mengetahui apakah *planning* yang telah dilaksanakan telah berjalan dengan baik atau belum.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan kepala adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkat kemampuan kinerjanya (Tiswarni, 2019).

Kehadiran adalah tahapan pertama yang dilakukan dalam rangka pendisiplinan seorang. Dengan kehadiran seorang pada sekolah khususnya di dalam kelas tentu akan menjadi awal terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah tentu bertanggung jawab penuh terhadap penegakan disiplin pengajar yang terdapat di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah melakukan usaha menaikkan disiplin kerja pengajar khususnya dalam kehadiran mengajar di dalam kelas. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menaikkan disiplin kerja guru dalam hal kehadiran mengajar dalam kelas yaitu ; membentuk absen kehadiran yang wajib diisi oleh pengajar setiap hari, menyiapkan absen dalam kelas, mengarahkan pengajar untuk merekap absen setiap hari, memberi teguran kepada pengajar yang sering terlambat masuk kelas, melakukan pembinaan di setiap kegiatan

supervisi, memberikan penghargaan pada guru yang mempunyai disiplin yang tinggi, dan membimbing serta mengajar dalam hal pengusulan pengajar berprestasi, walaupun penghargaan yang berupa materi belum ada.

Dalam hal membuat perangkat pembelajaran, kepala sekolah juga senantiasa mengingatkan dan mewajibkan guru untuk membuat dan melengkapinya sebagai keharusan atau tahap awal sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, program tahunan, yang dibuat setiap awal semester, serta menyiapkan media apa yang hendak dipakai. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan sebelum guru mengajar. Selain itu dalam hal pembimbingan perangkat pembelajaran, kepala sekolah juga mengadakan rapat koordinasi pembagian tugas; mengadakan pendampingan oleh guru senior mata pelajaran sejenis, membuat jadwal batas akhir penyerahan perangkat pembelajaran, membuat buku control perangkat pembelajaran, dan melaksanakan rapat pembinaan.

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan sang pengajar. Memberi penilaian atau mengevaluasi ialah hal yang harus dilakukan seseorang guru di aktivitas belajar mengajar. Dalam hal ini tugas kepala sekolah SD Ta'mirul memberikan evaluasi ketika kegiatan supervisi setiap minggu pada hari sabtu pukul 13.00 WIB. Selain itu, beliau selalu mengingatkan pendidik dan tenaga pendidik untuk menerapkan disiplin kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dan motivator. Kepala Sekolah juga berperan sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan terkait kedisiplinan pendidik dan tenaga pendidik. Peranan kepemimpinan sangat berpengaruh pada kedisiplinan kerja. Semakin kepemimpinan tertata dan jelas, maka kedisiplinan akan ikut serta, dikarenakan peraturan yang dibuat

oleh pimpinan di taati dengan baik. Seorang pemimpin perlu adanya sebuah ketegasan dan berani mengambil sikap mengenai kedisiplinan kerja baik guru maupun karyawan. Beberapa peringatan juga bisa diberikan secara tertulis, lisan, maupun tindakan seperti pemberhentian jika diperlukan apabila tidak mentaati aturan disiplin kerja.

Disiplin kerja pendidik dan tenaga kependidikan di SD Ta'mirul Islam selalu dipantau oleh kepala sekolah terkait kehadiran, melaksanakan tugas dalam mengajar, membuat perangkat pembelajaran. Kepala Sekolah juga memberi pengawasan kepada tenaga kependidikan seperti bendahara, pustakawan terkait tugasnya masing-masing dengan cara mendatangi langsung ke tempat kantor Tata Usaha, Perpustakaan. Kepala Sekolah juga selalu mengingatkan disiplin kerja kepada pendidik dan tenaga kependidikan ketika kegiatan supervisi setiap minggu pada hari Sabtu pukul 13.00 WIB.

Saran

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan adanya sebuah metode penelitian lebih lanjut mengenai kedisiplinan kerja. Diharapkan para pembaca dapat mengambil pengetahuan dari penelitian yang ditulis oleh peneliti serta dapat menerapkan apa yang menjadi disiplin kerja dalam sebuah instansi ataupun dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmira, Mujiati, & Jaya, H. N. (2021). Penerapan Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.51454/jpp.v2i1.71>.
- Bashori, B. (2021). Analisa Kebijakan Pemerintah Melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri Tentang Atribut Di Lingkungan Sekolah Pemerintah. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 124-137. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i2.2591>.

- Fatma, M., Moeins, A., & Lusiana. (2020). *Analisis Disiplin Kerja Guru Ditinjau Dari Supervisi Kepala Sekolah, Kompensasi Dan Budaya Organisasi*. Padang: Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- Lestari, T. P., & Setiawan, R. I. (2015). Analisa Penerapan Disiplin Kerja Dan Pengelolaan Lingkungan Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2(3), 403–421.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 1(1).
- Rahman, A. (2014). Peningkatan Disiplin Kerja Guru Di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3695>
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *eJournal Administrasi Negara*, 1(2).
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukaesih. (2019). Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 77-81. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2950>
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Terry, G. R. (1993). *Principles Of Management*. Illinois: Learning System Compani.
- Tiswarni. (2019). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*. 18(1), 261–276. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1650>

Trihantoyo, S. (2015). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 25-35.

Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 822–827.

